

Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Moro

Nur Kkholijah¹, Auzar², Elmustian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: nkholijah7@gmail.com¹, auzarthaher@gmail.com², elmustian@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami unsur intrinsik pada cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Moro. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan kebutuhan penulis untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sebab data hasil dari penelitian yang penulis dapatkan adalah data berupa angka-angka atau dapat diberi skor. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah berupa tes soal objektif. Soal tes dibuat sesuai dengan standar pengukuran variable berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda yang khusus mengukur kemampuan memahami unsur instrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro. Hasil penelitian kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro tergolong sedang rata-rata 62,36 dengan kategori mampu.

Kata kunci: *Kemampuan Memahami, Unsur Intrinsik, Cerpen*

Abstract

This study aims to describe the ability to understand the intrinsic elements in short stories of class XI students of SMAN 1 Moro. This type of research is quantitative. The method used in this research is to use descriptive method. In accordance with the needs of the author to determine the ability to understand the intrinsic elements of short stories for class XI students of SMAN 1 Moro. The data used in this study is quantitative data, because the data from the research that the authors get is data in the form of numbers or can be scored. The research instrument in this study was in the form of an objective test. The test questions were made in accordance with the standard variable measurement in the form of multiple choice questions specifically measuring the ability to understand the intrinsic elements of short stories for class XI students of SMAN 1 Moro. The results of the study on the ability to understand the intrinsic elements of short stories for class XI students of SMAN 1 Moro were classified as moderate, with an average of 62.36 in the capable category.

Keywords : *Ability to Understand, Intrinsic Elements, Short Stories*

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan pembelajaran mengenai karya sastra sangatlah penting. Pembelajaran sastra di sekolah memiliki tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga hal tersebut memanglah berbeda, namun akan saling berkaitan dan mengisi satu sama lain. Sejalan dengan tujuan tersebut, diharapkan dengan adanya pembelajaran sastra mampu membuat peserta didik mengenal dirinya, mengenal budaya yang dianutnya dan budaya asing, dan mampu menganalisis atau mengidentifikasi dan berimajinasi. Dengan kata lain tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra karena sastra adalah cerminan kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut harus ada usaha yang dilakukan, salah satunya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran sastra itu sendiri.

Pengajaran tentang sastra di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberitahu siswa tentang teori sastra, tetapi juga untuk memberi pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, karena di dalam karya sastra banyak nilai-nilai sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Pemahaman terhadap sastra sangat berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Salah satu jenis membaca yang sangat perlu untuk diterapkan pada siswa adalah membaca sastra. Dengan membaca sastra, pembaca dapat menikmati, menghayati, menghargai, dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra.

Sastra merupakan karya yang memerlukan suatu imajinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa "sastra bersifat khayali", maksudnya lewat daya imajinasinya pengarang ingin mengungkapkan kenyataan hidup nyata ini menafsirkannya menjadi kenyataan imajinatif sehingga kehidupan lebih bermakna dan menarik bagi peminat atau penikmatnya. Sastra mengandung nilai estetik atau keindahan seni, sehingga karya sastra punya daya pesona sendiri. Nilai estetik ini memiliki kriteria seperti keutuhan, keseimbangan, keselarasan dan fokus atau tekanan" (Elmustian, 2004:27).

Sastra merupakan suatu karya yang indah, sastra berbentuk lisan dan tulis. Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan suatu kebudayaan yang disebarkan atau disampaikan secara turun temurun melalui dari mulut ke telinga, bentuk dari sastra lisan yaitu puisi rakyat (gurindam dan syair), berupa prosa (mite, dongeng, dan legenda), dan sastra tulis merupakan sastra modern yang menggunakan media tulisan. Jadi dapat diketahui bahwa perbedaan sastra lisan dan sastra tulisan yaitu, sastra lisan berupa penuturan dari mulut ke mulut dan isinya dapat diketahui melalui tuturannya. Sedangkan sastra tulis berupa tulisan yang dapat dilihat secara kasat mata bentuk isinya.

Salah satu diantara sekian banyak karya sastra saat ini adalah cerpen. Cerpen merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Cerpen adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (cerpen) hadir. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah cerpen yang sangat bagus.

Rosidi (dalam Tarigan, 1985:176) memberi batasan dan keterangan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan satu kebulatan idea. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang". Cerpen itu tidak sama jalan ceritanya dengan novel atau roman lainnya. Cerpen adalah sebuah cerita yang lengkap, padat dan tidak berpanjang-panjang pada alur ceritanya, cerita pendek biasanya membuat penasaran pada pembaca, dan cerita pendek tidak ada yang bersambung.

Menurut Purba (2010:49), cerpen ialah cerita yang pendek. Jassin lebih jauh mengungkapkan bahwa tentang cerita pendek ini orang lebih bertengkar, tetapi cerita yang seratus halaman panjangnya sudah tentu tidak bisa disebut cerpen dan memang tidak ada cerpen yang demikian panjangnya. Sementara itu, Sumardjo (Purba, 2010:50) mengemukakan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam "sekali duduk". Cerpen hanya memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Menulis cerpen merupakan seni. Cerpen membutuhkan kepekaan penulisnya untuk bersifat ekonomi dan pemilih dalam segala hal. Oleh karena itu, tidak boleh ada unsur yang terbuang percuma dalam cerpen.

Cerpen (cerita pendek) adalah salah satu jenis fiksi yang berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode). Yang dimaksudkan satu episode adalah bagian kecil kisah kehidupan di antara puluhan, ratusan bahkan ribuan episode kehidupan manusia lainnya (Suwarna,2012:19). Cerita pendek ditulis berdasarkan imajinasi pengarangnya, imajinasi tersebut seringkali bermula dari pengalaman yang paling mengesankan, baik itu berupa kesedihan, keharuan, kebahagiaan, maupun ketaatan beragama (Mafrukhi, 2007:11).

Pembelajaran sastra, khususnya menganalisis unsur intrinsik cerpen sangat penting untuk diterapkan pada siswa SMA kelas XI. Menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 13 (K13). Kompetensi dasar pada K13 terjabarkan bahwa siswa diharapkan mampu mengidentifikasi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat cerpen yang dibacakan.

Dalam rangka analisis karya sastra, terdapat dua aspek yang harus dibicarakan masing-masing aspek yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Analisis aspek intrinsik karya sastra adalah analisis mengenai karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data di luarcipta sastra itu tersebut. kaitannya terhadap aspek ekstrinsiknya hanyalah hubungan menetapkan nilainya saja. (Sukada, 2013:53).

Menurut Nurgiyantoro (2010:23) unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, setting/latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan ikut membentuk kategori ini misalnya adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dalam menganalisis sebuah karya sastra dari aspek unsur intrinsiknya hingga saat ini, siswa masih banyak yang belum memberi hasil memuaskan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan didapat informasi dari salah satu seorang guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Moro, materi mengenai unsur intrinsik cerpen sudah diajarkan kepada siswa kelas XI dan juga guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami tentang materi tersebut. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian ini dapat dilakukan karena penulis berasumsi bahwa siswa kelas XI telah memiliki pemahaman mengenai unsur intrinsik cerpen yang telah dipelajari pada semester ganjil.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Moro, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. SMAN 1 Moro menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Moro.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun dari awal hingga akhir penelitian, dan penelitian ini menggunakan analisis angka-angka. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dilakukan secara alamiah berdasarkan data dan fakta di lapangan. Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan serta menganalisis data yang diperoleh secara objektif.

Razak (2010:130) menyatakan bahwa metode pengumpulan data dapat dibedakan atas dua jenis. Kedua metode pengumpulan data itu adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes merupakan aktivitas pengumpulan dan pencapaian kecakapan, atau daya serap tentang variable. Prinsipnya dalah pertanyaan. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan teknik tes pada penelitian ini, berupa tes objektif.

Dapat disimpulkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen

Siswa Kelas XI SMA N 1 Moro

| No | Unsur Intrinsik | Nilai Rata-rata | Kategori Kemampuan |
|----|-----------------|-----------------|--------------------|
| 1 | Tema | 80,55 | Sedang |
| 2 | Tokoh/penokohan | 80,37 | Sedang |
| 3 | Latar | 66,09 | Sedang |
| 4 | Alur | 35,18 | Sangat rendah |
| 5 | Sudut pandang | 46,59 | Rendah |
| 6 | Amanat | 64,81 | Sedang |
| 7 | Gaya bahasa | 62,96 | Sedang |
| | Rata-rata | 62,36 | Sedang |

Dari 7 unsur intrinsik yang diteliti unsur tema merupakan unsur yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dengan presentase 80,55% dari jumlah sampel dan berkategori sedang. Sedangkan unsur alur merupakan unsur dengan presentase paling rendah yaitu 35,18% dari jumlah sampel. Jumlah rata-rata dari hasil penelitian 7 unsur intrinsik cerpen yaitu 62,36% dan berkategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro tergolong sedang. Perbedaan kategori tersebut disebabkan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Berikut ini penulis mendeskripsikan tentang kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen

Rata-rata kemampuan memahami unsur tema siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada tes yang telah dilakukan adalah 80,55% dan kemampuan siswa tersebut tergolong sedang. Dari soal nomor 1 dan 7 yang mendapatkan jawaban benar tinggi yaitu soal nomor 7, sebanyak 51 siswa. Sementara pada soal nomor 1 hanya 35 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur tokoh/penokohan siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada tes yang telah dilakukan adalah 80,37% dari jumlah sampel dan kemampuan siswa tersebut tergolong sedang. Dari soal nomor 2, 3, 4, 16, dan 19 terdapat satu soal yang mendapatkan jawaban benar tertinggi. Siswa menjawab benar tertinggi pada soal nomor 3, sebanyak 52 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Sementara jawaban benar terendah terdapat pada soal nomor 16, hanya 30 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur latar siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada tes yang telah dilakukan adalah 66,09% dari jumlah sampel dan kemampuan siswa tersebut tergolong sedang. Dari soal nomor 6, 10, dan 12 terdapat dua soal yang mendapatkan jawaban benar tinggi. Siswa menjawab benar tinggi pada soal nomor 10 dan 12, sebanyak 51 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Sementara jawaban benar rendah yaitu pada soal nomor 6, hanya 6 orang siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur alur siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada tes yang telah dilakukan adalah 35,18% dari jumlah sampel dan kemampuan siswa tersebut tergolong sangat rendah. Dari soal nomor 5, 17, dan 20 yang mendapatkan jawaban benar tinggi yaitu soal nomor 17, sebanyak 40 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Sedangkan soal nomor 5 hanya 18 siswa dan soal nomor 20 hanya 27 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur sudut pandang siswa kelas XI SMAN 1 Moro adalah 46,59% dari jumlah sampel atau tergolong rendah. Dari soal nomor 9, 11, dan 15 soal yang mendapatkan jawaban benar tinggi yaitu soal nomor 9, sebanyak 40 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Sementara soal nomor 11 hanya 24 siswa dan soal nomor 15 hanya 14 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur amanat siswa kelas XI SMAN 1 Moro adalah 64,81% dari jumlah sampel atau tergolong sedang. Dari soal nomor 13 dan 14 yang mendapatkan jawaban benar tinggi yaitu soal nomor 13, sebanyak 43 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Dan soal nomor 14 hanya 25 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

Rata-rata kemampuan memahami unsur gaya bahasa siswa kelas XI SMAN 1 Moro adalah 62,96% dari jumlah sampel atau tergolong sedang. Dari soal nomor 8 dan 18 yang mendapatkan jawaban benar tinggi yaitu soal nomor 18, sebanyak 42 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut. Dan soal nomor 8 hanya 26 siswa yang menjawab benar pada soal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 62,36%. Berdasarkan nilai rata-rata ini dapat disimpulkan berdasarkan dengan rincian yakni, kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek tema dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 80,55% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 34 orang atau 62,96 % dari jumlah sampel. Tidak ada siswa yang berkemampuan sedang dari jumlah sampel. Siswa berkemampuan rendah berjumlah 19 orang atau 35,18% dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 1 orang atau 1,85% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek tokoh/penokohan dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 80,37% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni Siswa berkemampuan tinggi berjumlah 21 orang atau 38,88% dari jumlah sampel. Siswa yang berkemampuan sedang berjumlah 19 orang atau 35,18% dari jumlah sampel. Siswa berkemampuan rendah atau mencapai berjumlah 12 orang atau 22,22% dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 2 orang atau 3,70% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek latar dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 66,09% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 5 orang atau 9,25% dari jumlah sampel. Siswa yang berkemampuan sedang berjumlah 45 orang atau 83,33% dari jumlah sampel. Tidak ada siswa yang berkemampuan rendah dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 4 orang atau 7,40% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek alur dikategorikan berkemampuan sangat rendah dengan rata-rata 35,18% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 5 orang atau 9,25% dari jumlah sampel. Tidak ada siswa yang berkemampuan sedang dari jumlah sampel. Siswa berkemampuan rendah berjumlah 28 orang atau 51,85% dari jumlah sampel. Dan Siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 21 orang atau 38,88% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek sudut pandang dikategorikan berkemampuan rendah dengan rata-rata 46,59% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 8 orang atau 14,81% dari jumlah sampel. Siswa yang berkemampuan sedang berjumlah 12 orang atau 22,22% dari jumlah sampel. Tidak ada siswa berkemampuan rendah dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 34 orang atau 62,96% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek amanat dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 64,81% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 23 orang atau 42,59% dari jumlah sampel. Tidak ada siswa yang berkemampuan sedang dari jumlah sampel. Siswa berkemampuan rendah berjumlah 24 orang atau 44,44% dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 7 orang atau 12,96% dari jumlah sampel.

Kemampuan memahami unsur intrisik cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Moro pada aspek gaya bahasa dikategorikan berkemampuan sedang dengan rata-rata 62,96% dari jumlah sampel dengan rinciannya, yakni siswa berkemampuan tinggi berjumlah 21 orang atau 38,88% dari jumlah sampel. Tidak ada siswa yang berkemampuan sedang dari jumlah sampel. Siswa berkemampuan rendah berjumlah 26 orang atau 48,14% dari jumlah sampel. Dan siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 7 orang atau 12,96% dari jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Makhrufi, Dkk. (2007). *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, A. (2010). *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Autografika
- Razak, A. (2005). *Statistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika
- Sukada. (2013). *Pembinaan Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi, Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suwarna, Dadan. (2012). *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Presensi Buku, dan Opini/Essay*. Bogor: Jelajah Nusa.
- Tarigan, H.G. (1985). *Prinsi Dasar-dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.